

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara terdiri dari beberapa suku diantaranya adalah suku/etnis Pakpak, Mandailing, Karo, Toba, Simalungun, Jawa, Nias, dan Melayu. Setiap suku/etnis tersebut mempunyai ciri khas tersendiri.

Sebagai sebuah Kabupaten, Pakpak Bharat masih relative muda usianya, karena itu lah Pakpak Bharat salah satu Kabupaten yang tertinggal dari kabupaten yang lain. Pakpak Bharat terbentuk berdasarkan Undang-undang nomor 9 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Humbang Hasundutan, Pakpak Bharat, dan Nias Selatan; dan diresmikan pada tanggal 28 Juli 2003 oleh Menteri Dalam Negeri di Medan.

Kabupaten Pakpak Bharat lahir sbagai hasil dari pemekaran Kabupaten Dairi. Tiga kecamatan di Kabupaten Dairi saat itu, yaitu Kecamatan Salak, Kecamatan Kerajaan, dan Kecamatan Sitelu Tali Urang Jehe, menjadi cikal-bakalnya.

Dari ketiga Kecamatan inilah kemudian berkembang Kecamatan-kecamatan lain yang kini jumlahnya sudah 8 (delapan) kecamatan. Kedelapan kecamatan dimaksud ialah: (1) Salak; (2) Sitelu Tali Urang Julu; (3) Pergettenggetteng Sengkut; (4) Pagindar; (5) Kerajaan; (6) Tinada; (7) Siempat Rube; dan (8) Sitelu Tali Urang Jehe (Bancin 2012:47-48).

Suku Pakpak merupakan salah satu dari etnis tersebut yang memiliki marga yang beranekaragam. Ada banyak marga dalam ruang lingkup suku Pakpak. Orang Pakpak pada umumnya memiliki Marga sebagai identitas yang bersifat Patrilineal yaitu marga tersebut diturunkan dari pihak laki-laki/ayah yang selanjutnya akan diteruskan kepada keturunannya. Kepemilikan marga di belakang nama menjadi suatu hal yang penting ketika sesama masyarakat Pakpak bertemu dan mereka saling menanyakan marga terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui sistem pertuturan (sebutan/panggilan).

Namun di samping itu ada juga etnis yang tidak memiliki marga yaitu suku Jawa dan Melayu. Marga-marga dalam suku Pakpak tidak hanya satu atau sejenis melainkan beranekaragam. Dari tiap-tiap marga tersebut memiliki sejarah, mitologi, dan tarombonya (silsilah) masing-masing. Perbedaan dari marga dan sejarahnya membuat keunikan tersendiri dalam marga-marga yang ada di suku Pakpak.

Manik (2010:2-3) Asal usul suku pakpak melalui pendalaman sejarah, maka sesungguhnya ada 3 (tiga) sebagai awal kedatangannya, yaitu:

1. datang dari hindia selatan (indika tondal 0 kemuara tapus dekat barus, kemudian berkembang di tanah pakpak dan berdiam serta menjadi suku pakpak.

2. sama-sama datang dari india selatan (hindia belakang) turun melalui daerahyang lainnya, kemudian datang ke tanah pakpak,berdiam di tanah pakpak.berkembang di tanah pakpak dan menjadi suku pakpak. Mereka ini sudah banyak punya marga (clau) dari tempat asalnya,kemudian membentuk marga baru yang tidak jauh beda dengan marga asalnya.

3. berasal dari suku lain, akan tetapi ketika tiba di tanah pakpak, ia menjadi bahagian dari marga yang didapatinya. Kemudian ia berkembang, berdiam di tanah pakpak dan menjadi suku pakpak.

Berutu (2003:1) dari catatan dan ceritera orang tua masa lalu, marga berutu turunan seorang anak adam, yaitu : si Rutu. Orang pakpak pertama sekali adalah turunan KADA dengan istri si LONA bertempat tinggal di PINAGAR. Diperkirakan mereka ini berasal dari Hindia Belakang. Si KADA mempunyai turunan (anak) bernama si HIANG menurut legenda dari orang-orang tua jaman dahulu mempunyai & orang anak yaitu :

- A. Si HAJI, bertempat tinggal di Banua Harhar. Turunannya adalah Soritandang (Padang), Sorigigi (Berutu) dan punguten sori (Solin).
- B. SI RAJA PAKO, bertempat tinggal di sicike-cike (Keppas) dengan turunan sipitu marga. Timbulnya marga-marga daerah keppas dan pegagan.
- C. PUBADA, bertempat tinggal di BAGINDAR dan BOANG (Aceh selatan). Turunannya Manik, Beringin, Tendang, Banurea, Gajah, Berasa, Boang Manalu dan Bancin.
- D. Si RANGGARJOI, bertempat tinggal di Buku Tinambunan.
- E. Si MBELO, bertempat tinggal di Silaan.
- F. Si SANGGIR, bertempat tinggal di daerah Kelasén Si enem koden (Tapanuli Utara)
- G. Si BATA, tidak diketrahuhi kemana perginya. Inilah cikal bakal turunan Pakpak, yang kemudian ditambah lagi dengan munculnya orang Pakpak dari generasi berikutnya.

Berutu (2016:73-74) Marga Berutu merupakan salah satu marga yang ada dalam suku Pakpak. Marga berutu diturunkan oleh si haji yang berasal dari hindia belakang yang mempunyai tiga (3) anak, yaitu soritandang (Padang), Sori gigi (Berutu) dan Punguten Sori (Solin). Sorigigi mempunyai satu anak yang diberi nama si Rutu. Si rutu mempunyai anak dua (2) yaitu Mbale kerarasan (laki-laki) dan mbernokelling (perempuan). Mbalekerarasan mempunyai dua istri, yaitu beru tinambunan dan beru tumangger. Dari istri beru Tinambunan melahirkan seorang anak yang diberi nama Perjaga, dan dari beru tumangger melahirkan tiga (3) anak laki-laki yang diberi nama si kembang, si riman dan si Maciho.

Pada awalnya, tiga bersaudara ini tinggal dan menetap di wilayah Sitelu tali urang Jehe, kemudian si kembang dan si meciho pindah dan membuka lebbuh /kuta ddi wilayah boang (aceh singkil) sehingga sebagian keturunan perjaga dari Sitelu tali urang julu berpindah ke wilayah yang ditinggal saudaranya tersebut.

Persebaran keturunan marga berutu sampai dengan saat ini ,secara umum di bagi menjadi tiga wilayah/aur .

1. Aur Sitelu tali urang julu;Ulumerah, Kuta ujung, Kuta kersik, Lae Salak, Pinagar, Nantenun, Sikunaning, dan Sibongkaras.

2. Aur Sitelu Tali Urang Jehe;Buku Tinambunan, Sibande, Remban, dan Pantekken.

3. Aur Boang, tersebar di wilayah Aceh Singkil dan Subulussalam.

Marga Berutu salah satu marga yang tidak langka lagi di kabupaten Pakpak Bharat. Karena banyak lebbuh atau daerah asal usul marga diantaranya Rumerah, Beringen, Tandak, Kuta Kersik, Cikaok, Lae Meang, Lae langge, Namuseng, Lae salak, Kuta Ujung,Kuta Tengah, Buku Tinambun, Gunung, Lae Nggeddang, Lae Baning, Sibande, Kucapi, Bunga Julu, Penggegen, Matur, Paku. Dengan beberapa lebbuh ini lah penduduk Marga Berutu semakin berkembang dan membentuk sebuah desa yang di kepalai Marga berutu tersebut.

Dengan kemajuan Zaman, manusia mengikuti kemajuan Zaman dan perkembangan Teknologi tersebut dan lupa dengan identitasnya sendiri. Identitas yang dimaksud adalah Marga. Dimana Nenek moyang berpesan, Marga itu sangat penting dimana pun Keberadaan kita. Memang kita mengerti Marga sangat

penting dan membawanya di Belakang nama kita, tapi tidak semua orang tau tentang asal usul marga itu, juga siapa nenek moyang dari marganya sendiri.

Zaman sekarang, Marga Berutu semakin Berkembang, bukan hanya di daerah Kabupaten Pakpak Bharat Bahkan sampai Ke provinsi, Dengan pemisahan dari Kabupaten dairi, Kabupaten Pakpak Bharat Semakin berkembang, Dimana Pakpak Bharat yang di Pinpin oleh Marga berutu yaitu Ir.Remigo Yolanda Berutu, Pakpak Bharat semakin terlihat baik di bidang Pendidikan maupun di bidang pembangunan.

Kesalahan mendidik terhadap anak bisa mengakibatkan hilangnya marga Berutu. Dimana zaman sekarang, orang tua tidak mengajarkan apa itu marga Berutu dan kenapa ada marga Berutu. Sehingga mengakibatkan Hilangnya marga tersebut, Karna Bagi anaknya marga itu hanya sekedar nama, pada hal di balik Marga tersebut tersimpan banyak sejarah tentang terbentuknya Marga Berutu itu sendiri.

Keberadaan Marga berutu sekarang ini semakin meluas, dimana dahulu hanya di lebuhnya sendiri, sekarang sudah ada bertempat tinggal di daerah perkotaan. Bangganya, setiap orang yang ingin membentuk keluarga di luar dari lebuhnya tidak lupa membawa marganya. Sehingga setiap marga berutu yang merantau bertemu, sudah dianggap abang dan adek sendiri.

Banyak di jumpai di jaman sekarnng, membawa marga di perantauan tapi tidak mengerti dari mana lebu marganya itu sendiri, bahkan pertuturen/panggilan kepada marga lain pun tidak diketahui. Karena masih banyak orang yang kurang

mengerti tentang sejarah marga Berutu dan peneliti berasal dari marga Berutu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Sejarah Marga Berutu Di Kabupaten Pakpak Bharat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu;

1. Sejarah asal usul marga Berutu Suak Simsim di kabupaten Pakpak Bharat
2. Penyebaran marga Berutu Suak Simsim yang berada di kabupaten Pakpak Bharat, sehingga bisa menyebar di Sumatera Utara.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian lapangan tentang ‘Sejarah Marga Berutu Suak Simsim di ’’Kabupaten Pakpak Bharat’’. dimana peneliti membahas tentang marga berutu dari sudut pandang Marga berutu yang berada di STTU Julu bukan dari marga yang lain di kabupaten pakpak bharat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana sejarah asal usul marga berutu Suak Singsing di kabupaten pakpak barat.
2. Bagaimana penyebaran marga berutu Suak Singsing dari kabupaten pakpak barat hingga terdapat di Sumatera Utara

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah Marga Berutu Suak Singsing di Kabupaten Pakpak Barat
2. Untuk mengetahui penyebaran marga berutu Suak Singsing di pakpak barat hingga terdapat di Sumatera Utara

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka ada pun manfaat yang ingin di peroleh sesudah melakukan penelitian adalah;

1. Untuk menambah wawasan maupun pengetahuan peneliti dalam mengetahui sejarah marga berutu Suak Singsing di kabupaten pakpak barat.
2. Supaya masyarakat mengetahui sejarah marga berutu Suak Singsing di kabupaten Pakpak barat.
3. Peneliti mengharapkan supaya masyarakat mengetahui bahwa marga berutu berasal dari satu nenek moyang
4. Membangun kecintaan terhadap identitas khususnya marga berutu Suak Singsing yang berada di kabupaten pakpak barat